

Strategi Komunikasi Direktorat Pemberdayaan Alternatif BNN dalam Membina Masyarakat Daerah Rawan Narkoba Kampung Pertanian Klender

Anggle Elizabeth¹⁾, Agustrijanto²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Industri Kreatif, Insitut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav, 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email : Elizabeth.angelll14@gmail.com.

²⁾ Email : agustrijanto@kalbis.ac.id

Abstract: *The impact of the spread and illicit drug trafficking which is increasingly widespread in Indonesia needs to be done in every environment that is affected by drugs. This recovery process must use an institution whose background is to eradicate drugs and be able to establish good communication with fostered residents in each drug-affected environment. This study explains the role of the Directorate of Alternative Empowerment of the National Narcotics Agency in carrying out recovery in drug-affected environments. The purpose of this study is to describe the ability of an institution in fostering citizens in reaching the recovery stage as well as obstacles that occur when the environmental recovery of the drug takes place. This research methodology uses a qualitative approach to the type of descriptive research and uses purposive sampling as an informant selection technique. The results of this study indicate that communication strategies that will be more effective to improve the image of the National Narcotics Board in drug-affected environments.*

Keywords: *communication strategies, recovery, drug distribution, imagery*

Abstrak: *Penyebaran serta peredaran gelap narkoba semakin marak berkembang di Indonesia sehingga perlu dilakukan upaya-upaya pemulihan di setiap lingkungan yang terdampak narkoba. Proses pemulihan ini harus menggunakan sebuah lembaga yang latar belakangnya memberantas narkoba dan mampu membangun komunikasi yang baik dengan para warga binaan di setiap lingkungan yang terdampak narkoba. Penelitian ini menjelaskan peranan Direktorat Pemberdayaan Alternative Badan Narkotika Nasional dalam melakukan pemulihan di lingkungan yang terdampak narkoba. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan sebuah lembaga dalam membina warga dalam mencapai tahap pemulihan serta hambatan yang terjadi saat pemulihan lingkungan dari narkoba tersebut berlangsung. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan purposive sampling sebagai teknik pemilihan informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang akan lebih efektif untuk meningkatkan citra Badan Narkotika Nasional di lingkungan yang terdampak narkoba.*

Kata kunci: *strategi komunikasi, pemulihan, penyebaran narkoba, citra*

I. PENDAHULUAN

Pada masa ini narkoba menjadi suatu pokok permasalahan sosial utama yang ada di seluruh pelosok Indonesia, Narkoba pada era ini merupakan masalah yang sangatlah sulit di musnahkan. Banyak para pemuda-pemudi, bapak-bapak hingga ibu-ibu rumah tangga di Indonesia yang

sudah terjerumus ke dalam masalah yang menyangkut hukum tersebut. Menurut Pasal 1 angka 1 UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika “*adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai*

menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang di bedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam UU ini”.

Dampak produksi ganja dan penyalahgunaannya secara keseluruhan merugikan bangsa, baik secara fisik, psikis, sosial, ekonomi, budaya. Sebagai isu penting pada tahun 2015, Pemerintah mulai memfokuskan penanggulangan Narkotika dengan tindakan tegas melaksanakan eksekusi mati terhadap dengan kasus tindak pidana Narkotika dan memberikan kemudahan akses layanan rehabilitasi 100 ribu bagi penyalahguna Narkotika (bnn.go.id). Berdasarkan hasil survey permasalahan global narkotika Badan Narkotika Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkotika pada Kelompok Rumah Tangga di Indonesia tahun 2015 di ketahui tingkat Prevalensi di rumah tangga umum sebesar 0,6%, yang artinya diantara 1000 Rumah Tangga di Indonesia ada 6 yang teridentifikasi menyalahgunakan Narkotika. Berdasarkan Laporan Badan Dunia Perserikatan Bangsa-bangsa untuk urusan narkotika dan kejahatan (United Nations Office on Drugs Crimes/ UNODC) World Drugs Report 2011

Berdasarkan hasil survey Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia, di ketahui bahwa 33% penyalahguna baru dan meyakini bahwa Ganja adalah Narkotika yang pertama kali di pakai. Diketahui angka prevalensi penyalahgunaan narkotika di Indonesia telah mencapai 2,2% atau sekitar 3,8 juta orang dari total populasi penduduk berusia 10-60 tahun. Dari sisi lain berdasarkan hasil survey BNN dan Puslitkes UI (2016) di ketahui bahwa ganja adalah jenis Narkotika yang paling banyak di salah gunakan (44,8%) khususnya di kalangan pelajar, mahasiswa dan fakta tersebut menjadi ancaman utama nyata dunia dalam bidang

pendidikan serta karakter bangsa. Dari data pengungkapan kasus tindak pidana narkotika oleh BNN tahun 2003-2009, dari sebanyak 57.919 kasus narkotika 7,1% (43.520 kasus) diantaranya adalah kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap ganja.

Strategi komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi tentu menjadi hal penting yang harus digunakan untuk melakukan pembinaan terhadap daerah rawan narkotika. Strategi komunikasi sendiri merupakan suatu atau beberapa cara yang digunakan oleh seseorang, baik individu, kelompok maupun sebuah organisasi, untuk menyampaikan sebuah pesan harus di terapkan strategi komunikasi yang telah disusun sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan biasanya untuk merubah sikap ataupun perilaku seseorang. Dengan begitu sebuah organisasi tentu juga memiliki strategi tersendiri untuk melakukan berbagai kegiatan yang telah di susun dengan tujuan untuk mempermudah semua kegiatan yang hendak akan di lakukan. Begitupun dengan organisasi BNN, Direktorat Pemberdayaan Alternative memiliki Setiap komunitas tentu memiliki strategi komunikasinya tersendiri untuk melakukan berbagai kegiatan, salah satunya untuk melakukan pembinaan dan menekan adanya angka peredaran narkotika di Kampung Pertanian Klender. Badan Narkotika Nasional adalah sebuah lembaga pemerintahan non kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alcohol.

Dalam kedua di rektorat tersebut terdapat banyak program yang di jalani

untuk membrantas P4GN di Indonesia, salah satu program yang sudah di jalani sampai saat ini yaitu program GDAD (Grand Design Alternative Development). GDAD ini sendiri adalah program yang di design secara khusus untuk menurunkan dan mengganti tanaman narkotika dan telah berhasil di berbagai negara dengan penghasil tanaman narkotika terbesar. GDAD ini juga di susun dengan tujuan mengganti tanaman narkotika dan mengubah profesi penanam ganja menjadi petani dalam produksi unggulan. Dampak dari produksi ganja itu sendiri dapat merugikan banyak sisi yaitu mulai dari merugikan bangsa, baik secara fisik, psikis, sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan bangsa. Dalam program AD menyusun 6 kemitraan dan sinergi yaitu:

1. Pengembangan sosial budaya
2. Mewujudkan keamanan dan ketertiban
3. Menjaga lingkungan hidup dan kelestarian hutan
4. Pengembangan Ekonomi
5. Menciptakan ketahanan pangan
6. Pembangunan Agrowisata

Kegiatan yang di lakukan oleh Deputy Bidang Pemberdayaan Masyarakat tidak jauh dari kegiatan khusus P4GN yang selalu menjadi tujuan utama dari BNN di bentuk. Deputy Bidang pemberdayaan masyarakat mempunyai kegiatan rutin setiap bulan yaitu diadakannya:

- Supervisi/ monev adalah kegiatan pemberdayaan alternative pada masyarakat perkotaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan serta rencana yang telah di susun.
- Pembinaan dan pelatihan dalam program pemberdayaan alternatif kegiatan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan diri BNN dengan masyarakat binaan agar dapat

berkembang serta terlepas dari jerat perdagangan gelap narkoba/

- Study Eksursi yaitu studi banding wilayah binaan yang satu dengan wilayah binaan yang lainnya, guna meningkatkan semangat masyarakat dalam meningkatkan pelatihan yang di berikan oleh BNN.
- Pameran-pameran yang di adakan di setiap acara kenegaraan dan acara lainnya, pameran ini bertujuan untuk meningkatkan adanya ekonomi dari warga binaan dengan menjual barang-barang yang mereka buat dari hasil binaan dari BNN.
- Pembinaan pendamping bertujuan untuk memberi pelatihan yang lebih positif kepada masyarakat binaan agar menjauhi narkoba dan lebih mencari pekerjaan yang lebih positif.
- Pemetaan kawasan narkoba bertujuan untuk menyiapkan agen perubahan untuk melaksanakan P4GN dan menentukan kawasan rawan narkoba yang layak di bina dalam program pemberdayaan alternatif.

Dalam kegiatannya, tidak mudah bagi direktorat pemberdayaan Alternatif, BNN untuk menjalankan strategi komunikasi dalam membina warga binaan kampung pertanian, hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan, seperti masih banyaknya oknum-oknum yang membantu mempermudah jalannya pengoperasian peredaran gelap narkoba. Tetapi dengan menerapkan adanya strategi komunikasi yang di bangun oleh BNN terhadap warga binaan melalui penyuluhan serta kegiatan yang ada hingga kini angka penyalahgunaan narkoba sudah sangat sedikit di temukan di daerah tersebut.

Beberapa permasalahan di atas sangat menarik untuk diteliti karena tidak mudah bagi BNN untuk cepat dan memiliki warga binaan yang banyak di karenakan harus adanya rasa kepercayaan diri serta memperbaiki citra yang ada di lingkungan tersebut yang dahulunya di kenal sebagai “Lembah Hitam” atau yang orang sekitar tau karena banyaknya angka kejahatan serta peredaran gelap narkoba yang sangat tinggi, maka di butuhnya strategi untuk membangun adanya rasa percaya diri warga hingga kini mau di bina.

Berdasarkan penjelasan di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Direktorat Pemberdayaan Alternatif Badan Narkotika Nasional dalam membina masyarakat daerah rawan Narkoba Kampung Pertanian Klender Jakarta?

Dari rumusan masalah tersebut, didapatkan beberapa tujuan, untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi Direktorat Pemberdayaan Alternatif BNN dalam pembinaan terhadap warga binaan Kampung Pertanian Klender, serta untuk mengetahui hambatan/faktor yang mendukung Direktorat Pemberdayaan Alternatif dalam menjalankan strategi komunikasi untuk pembinaan terhadap warga Kampung Pertanian.

A. Teori Komunikasi-Kewenangan Chester Barnard

Teori komunikasi kewenangan menurut Barnard menyatakan bahwa organisasi adalah sistem orang, bukan struktur yang direayasa secara mekanis, dalam suatu struktur mekanis yang jelas dan baik tidaklah cukup sebuah organisasi juga harus memperhatikan kesejahteraan anggotanya Definisi Barnard dalam

Pace&Faules(2013:57) Organisasi formal suatu sistem kegiatan dua orang atau lebih yang di lakukan secara sadar dan terkoordinasikan menitikberatkan konsep sistem dan konsep orang. Eksistensi suatu organisasi (sebagai suatu sistem kerjasama) bergantung pada kemauan untuk bekerjasama dan mencapai tujuan yang sama pula, (Pace&Faules,2013:57) maka Barnard menyimpulkan bahwa “Fungsi pertama seorang eksekutif adalah mengembangkan dan memelihara suatu system komunikasi”. Teori penerimaan kewenangan ini ini berasal dari tingkat atas organisasi sebenarnya merupakan kewenangan nominal, sebuah kewenangan akan menjadi nyata jika suatu kewenangan tersebut di terima baik, dan juga barnard menjelaskan bahwa banyak pesan yang tidak dapat di analisis, di nilai dan diterima, atau di tolak dengan sengaja. Karena suatu arahan tersebut masuk kedalam zona *acuh-tak-acuh* (*Zone of Indifference*) seseorang. Dalam Teori ini juga Barnard menyamakan kewenangan dengan komunikasi yang efektif dari penolakan sama dengan penolakan kewenangan komunikator. Walaupun terjadi penolakan di dalamnya suatu kewenangan komunikator dalam menentukan bentuk dan ekonomi internal organisasi harus tetap berjalan dengan baik agar suatu komunikasi memperbaiki dan juga menjadi kekuatan dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan adanya pemaparan di atas teori ini sangat sesuai dengan penelitian yang di teliti yang membahas tentang adanya strategi komunikasi yang di bangun sebuah organisasi pemberdayaan Alternatif di BNN dalam membina sebuah kawasan rawan narkoba Kampung Pertanian, Klender.

B. Komunikasi organisasi

Komunikasi Organisasi berasal dari bahasa Latin *organizare*, yang berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005 dalam Romli, 2011:2). Dalam komunikasi organisasi juga terdapat komunikasi formal dan informal, pengertian dari komunikasi formal yaitu komunikasi yang di setujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi untuk kepentingan organisasi. Komunikasi Informal adalah komunikasi yang di setujui secara sosial (Romli, 2011:2).

C. Strategi

Pengertian strategi menurut Hendri (2019:288) Strategi pada hakikatnya adalah kombinasi proses perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan dari strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta tetapi harus menunjukkan operasionalnya, strategi juga dapat di artikan sebagai rencana yang terpilih dan di rancang untuk mencapai tujuan tertentu

D. Komunikasi

Pengertian Komunikasi menurut West dan Turner (2014:5) mengatakan proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Dalam komunikasi juga dapat di interpretasikan dalam komunikasi sosial yaitu komunikasi yang selalu melibatkan manusia serta interaksi yang terdapat di dalamnya yaitu dua orang sebagai pengirim dan penerima dari pesan yang di sampaikan, dan juga komunikasi bisa di interpretasikan sebagai

sebuah proses hal ini dapat di simpulkan komunikasi bersifat berkesinambungan.

E. Strategi Komunikasi

Dalam membangun strategi komunikasi juga terdapat beberapa fungsi, menurut Mulyana (2014:133) yang merupakan basis untuk menilai suatu model berikut fungsi-fungsinya dalam model komunikasi:

1. Seberapa umum (general) model tersebut? Seberapa banyak bahan yang di organisasikannya, dan seberapa efektif?
2. Seberapa heuristic model tersebut? Apakah ia membantu menemukan hubungan-hubungan baru, fakta, atau metode?
3. Seberapa penting prediksi yang di buat dari model tersebut bagi bidang penelitian? Seberapa strategis prediksi itu pada tahap perkembangan bidang tersebut?
4. Seberapa akurat pengukuran yang dapat di kembangkan dengan model tersebut?
5. Dari keempat model komunikasi di atas dapat di terapkan dalam sebuah strategi komunikasi untuk mendapatkan sebuah informasi saat meneliti.

F. Corporate Social Responsibility

Oisina (2016:9) "*Corporate Social Responsibility* adalah sebuah wujud kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitarnya". Sebuah perusahaan melakukan CSR dengan bertujuan untuk mendekatkan diri dengan para khalayak agar khalayak mengetahui keberadaan perusahaan tersebut sehingga masyarakat lebih aware dengan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* sebagai komunikasi organisasi perusahaan yang di tujukan kepada masyarakat yang merupakan sebuah ide dan gagasan yang perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungannya

saja, tetapi perusahaan juga memikirkan stakeholder yang ada di dalamnya.

G. Pembinaan

Pembinaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, <https://kbbi.web.id>, akses 6 April'20) Pembinaan yang berarti orang yang membina proses, cara, pembuatan membina yang di lakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik Dalam pembinaan kesatuan bangsa penyatuan bangsa dan golongan keturunan asing dengan cara sedemikian rupa sehingga dalam segala hal aspek kehidupan bermasyarakat, kesukuan dan keturunan sudah tidak sesuai lagi untuk di kembangkan. Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina, Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan usaha dan tindakan atau kegiatan yang di lakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

H. Rawan

Rawan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi, <https://kbbi.web.id>, akses 6 April'20) homonym karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi berbeda makna, dalam artinya rawan adalah menimbulkan gangguan keamanan atau bahaya, dalam KBBI rawan juga dapat di artikan sebagai gawat. Rawan dalam BNN di artikan sebagai daerah yang sangat berbahaya dari penyebaran dan pengedaran gelap narkoba.

II. METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma postpositivistik mengandung makna adalah sistem keyakinan dasar atau cara memandang

dunia yang membimbing peneliti tidak hanya dalam menentukan metode tetapi juga cara-cara yang bersifat fundamental baik secara ontologis dan epistemologis (Mulyadi, et al.,2019:30).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan paradigma postpositivisme, karena paradigma postpositivisme merupakan pandangan seorang penulis yang melihat dan bertujuan untuk menjabarkan secara menyeluruh tentang apa yang di lakukan oleh BNN dalam membina hubungan dengan warga binaan. Postpositivisme menurut Guba (1990:20) dalam Mulyadi(2019:91).

B. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran atau deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada di masa sekarang dan masa yang akan datang, serta ingin mengetahui secara rinci bagaimana cara kerja atau strategi yang di terapkan untuk membina warga binaan sehingga mengurangi penyalahgunaan narkoba di kawasan rawan narkoba. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas ((Mulyadi, et al.,2019:49).

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sebagai cara untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Informan kunci adalah Titik Trimulyani, Sedangkan untuk informan pendukung antara lain Endah, Giri, Ani

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulis melakukan pengumpulan informasi dengan wawancara mendalam (*Depth Interview*) dari berbagai sumber baik di pusat (Badan Narkotika Nasional) maupun di tempat yang di bina oleh BNN (Kampung pertanian Klender, Jakarta Timur) yang menjadi sumber tempat penelitian peneliti, Observasi melalui media sosial BNN di karenakan tidak bisa melakukan observasi langsung karena adanya pandemic Covid-19, dan juga melakukan adanya dokumentasi untuk memperkuat adanya data yang di peroleh oleh peneliti. Pada penelitian ini ada 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ini sendiri adalah sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data, dan Sumber data sekunder Sumber data yang di berikan kepada pengumpul data yang berupa dokumen khusus dari perusahaan (BluePrint BNN). Maka teknik pengumpulan data yang di lakukan oleh penulis yaitu secara wawancara dan mengumpulkan sumber informasi dari dokumen yang di berikan oleh BNN.

Data sekunder yang di kumpulkan merupakan dokumen-dokumen yang terkait dengan data-data program CSR yang di lakukan oleh BNN di wilayah Kampung Pertanian tersebut, pengumpulan dokumen tersebut berkaitan dengan penelitian yang kemudian di kaji kembali untuk memahami bagaimana berjalannya dan latar belakang proses peristiwa yang terjadi di daerah yang di bina oleh BNN.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang di pakai oleh penulis yaitu:

1. Reduksi data

Pada saat mencari informasi ke lapangan tentu data yang di peroleh oleh peneliti sangat banyak, maka dari itu seorang peneliti harus memilah ulang data yang sudah di peroleh dan memilah juga informasi yang akan di gunakan, serta peneliti juga harus merangkum dan fokus pada suatu hal yang di anggap penting untuk di input ke dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2016:247) Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci.

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2016:249) Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat di lakukan dalam bentuk table, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui sebuah penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah di pahami data yang di peroleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Melalui ketiga tahap analisis ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan secara garis besar penelitian sebagai hasil dan dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil dan pembahasan berdasarkan wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih 2 bulan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa fungsi-fungsi komunikasi organisasi serta, penggunaan strategi komunikasi yang tepat untuk melakukan pembinaan terhadap warga Kampung Pertanian, Klender. Dalam organisasi Direktorat Pemberdayaan

Alternatif, BNN sama seperti 7 kunci komunikasi organisasi dalam buku (Romli,2011:13-27). Dalam fungsi komunikasi organisasi antar sesama pembina dan warga binaan dapat membangun adanya hubungan yang baik hingga terciptanya pembinaan yang berlangsung hingga saat ini. Dalam pembinaan yang di lakukan oleh Pemberdayaan Alternatif BNN semua melalui proses dan tahap yang sangat kompleks untuk dapat membina kawasan rawan narkoba tersebut, dalam sebuah proses pembinaan pada awalnya BNN melakukan adanya pendekatan terlebih dahulu kepada warga binaan Kampung Pertanian. Dalam suatu penerapan strategi komunikasi yang di lakukan oleh BNN pasti mempunyai tujuan untuk membangun hubungan yang berkesinambungan dengan daerah rawan narkoba dengan tujuan untuk di bina agar kearah yang lebih positif lagi.

Proses komunikasi yang terjadi antara pembina dengan warga binaan komunitas sering terjadi melalui grup obrolan whatsapp, maupun secara langsung saat pembinaan berlangsung.

Motif pembinaan yang di lakukan oleh BNN, Suatu motif memiliki pengertian sebagai sebuah dorongan yang muncul akibat adanya suatu tujuan tertentu. Secara umum motif yang melatar belakangi terjadinya pembinaan terbagi menjadi dua yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal yang melatarbelakangi yaitu ingin terwujudnya daerah-daerah di Indonesia terutama di perkotaan terbebas dari peredaran gelap narkoba, dan Faktor Eksternal yang melatarbelakangi yaitu karena adanya keresahan yang terjadi pada khalayak sekitar daerah rawan narkoba. Ani dan Giri sebagai Informan kedua serta informan ketiga menjelaskan bahwa dahulu sebelum adanya BNN masuk ke daerah tersebut tidak ada yang berani

menginjak daerah tersebut karena terjadi banyak sekali kejahatan serta peredaran gelap narkoba yang sangat meresahkan banyak masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Ani kemudian memutuskan untuk menjadi pelopor atau orang pertama yang menyetujui BNN masuk ke daerah rawan tersebut untuk melakukan adanya pembinaan yang berkelanjutan yang baik untuk masa depan daerah itu sendiri. Motif pembinaan ini di lakukan BNN agar daerah rawan peredaran gelap narkoba di Jakarta berkurang serta BNN sendiri menginginkan khalayak daerah rawan narkoba lebih hidup dalam hal yang positif agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negative seperti peredaran gelap narkoba tersebut. Sebagian besar warga Kampung Pertanian menerima baik motif pembinaan yang di lakukan oleh BNN hingga saat ini pembinaan tersebut masih berkelanjutan dan menghasilkan kegiatan yang positif bagi kehidupan mereka.

Proses mempunyai pengertian menurut KBBI itu sendiri adalah runtutan peristiwa yang membawa perubahan dalam suatu perkembangan. Sedangkan dalam proses adanya pembinaan di kawasan rawan narkoba Kampung Pertanian di lakukan dengan proses secara bertahap menurut dari informan kunci Titik Trimulyani, Pada awal pembinaan BNN melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada warga binaan Kampung Pertanian dengan adanya rapat kepada satuan RW di daerah rawan tersebut. Proses bertahap memiliki penjelasan bahwa sebelum suatu wilayah memutuskan untuk di bina, wilayah tersebut melalui proses yang sangat panjang dan beberapa tahapan hingga akhirnya mau di bina oleh BNN.

Berdasarkan penelitian data di lapangan peneliti melihat bahwa seluruh pembinaan yang di lakukan oleh BNN secara bertahap tidak secara spontan warga

kampung pertanian setuju untuk ikut dalam binaan tersebut, karena takut adanya hal-hal yang tidak diinginkan sesuai dengan keinginan warga seperti sebelumnya yang dilakukan oleh pihak berwajib hanya lebih memikirkan keuntungan saja di dalamnya menurut Giri sebagai informan pendukung saat wawancara bahwa

“Dulu sebelum BNN masuk ke daerah ini untuk membina, kita sebagai warga karena maraknya peredaran narkoba sering di manfaatkan oleh pihak berwajib yang hanya memikirkan kepentingan keuntungan mereka saja sesudah kami di manfaatkan kami di tinggal begitu saja dan tidak di pertanggungjawabkan oleh mereka” ucap Giri.

maka dari itulah warga Kampung Pertanian kurang percaya dengan adanya binaan yang di berikan pada awalnya sebelum di lakukannya pendekatan yang humanis.

Maka BNN masuk ke daerah rawan tersebut dengan memberi penjelasan yang sangat jelas serta melakukan pendekatan yang humanis bahwa BNN tidak hanya membina warga Kampung Pertanian tetapi juga terus di bimbing hingga saat ini agar tidak kembali ke peredaran gelap narkoba. Dan saat ini menurut informan ke empat sebagai informan pendukung Endah

“Ya pertama kali di ajak senang banget kan awal mula ga punya ke ahlian apa-apa, lalu di bimbing di kasih pelatihan di beri jalan untuk penjualan, pemasaran serta permodalan. Jadi ya senenglah bersyukur, jadi dari BNN ini bisa berlanjut, jadi punya usaha” ucap Endah.

Semua kegiatan strategi komunikasi melakukan dengan adanya proses bertahap inilah BNN hingga saat ini bisa membina warga Kampung Pertanian dengan mudah. Proses yang di alami oleh warga tersebut termasuk ke

dalam proses bertahap sebab pada awalnya tidak mau di bina hingga saat ini memasuki tahapan pembinaan kepada BNN. Keputusan yang di ambil oleh warga Kampung Pertanian mau di bina oleh BNN adalah keputusan yang sulit pada awalnya, karena belum mengetahui dan merasakan proses yang akan di berikan oleh BNN, strategi yang di lakukan oleh BNN dengan melakukan pendekatan yang humanis mempermudah untuk melakukan pembinaan. Strategi komunikasi juga mempunyai mempunyai 7 tahapan yang sangat penting di dalamnya yaitu dengan adanya:

1. Tahapan proses
2. Tahapan pesan
3. Tahapan jaringan
4. Tahapan keadaan saling tergantung
5. Tahapan hubungan
6. Tahapan lingkungan
7. Tahapan ketidakpastian

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, jumlah warga binaan yang sudah tidak terlibat dalam peredaran gelap narkoba sangat menurun jumlahnya dari awal pembinaan hingga saat ini. Sebuah hal baru ini yang menjadi kajian dari penelitian ini dengan adanya jumlah penurunan peredaran gelap narkoba di kawasan rawan.

Peneliti juga menemukan beberapa faktor pendukung dan hambatan yang terjadi pada organisasi Direktorat Pemberdayaan Alternatif, serta adanya Kegiatan berkelanjutan yang di lakukan BNN terhadap warga binaan yaitu dengan adanya pengarahan di setiap adanya acara yang di lakukan oleh setiap instansi pemerintahan, swasta serta BNN sendiri untuk memesan dan membeli barang hasil dari pembuatan warga binaan yang di pasarkan langsung oleh pihak warga binaan dan BNN membantunya untuk lebih mudah aksesnya yang di tempuh oleh para warga

binaan, hingga saat ini seluruh barang dan juga catering yang di miliki oleh warga binaan berjalan dengan lancar serta banayk peminatnya dan juga modal yang di gunakan oleh warga binaan hasil dari kerjasama BNN dengan perusahaan swasta maupun pemerintahan yang lainnya, seperti apa yang di katakan Titik Trimulyani yaitu

“Seluruh kegiatan yang kami lakukan adanya kerjasama antara BNN dengan perusahaan swasta lainnya seperti pelatihan packaging oleh Bank Mandiri agar barang yang mereka jual menarik minat para pembeli, dari PLN di adakannya pelatihan kuliner, dari Bintang Toedjoe di adakannya penanaman jahe merah”.

Seluruh kegiatan tersebut hingga kini di lakukan berkelanjutan dan juga di pantau melalui para ketua tokoh masyarakat dan juga di website tokostopnarkoba.com.

Dalam pembinaan tersebut juga dapat terlihat dari kenaikan jumlah warga yang di bina periode 2014-2017 sebagai berikut.

Tabel 1 Jumlah Anggota Baru Periode 2017-2020

Tahun	Jumlah yang di bina
2014	110
2015	150
2016	75
2017	25
Jumlah	350

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat terlihat bahwa kenaikan jumlah anggota baru dari tahun 2014 hingga 2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal tersebut dikarenakan strategi komunikasi yang dijalankan oleh Direktorat Pemberdayaan Alternatif telah

sesuai dengan perencanaan strategi dalam pelaksanaan komunikasi yang di lakukan kepada warga binaan.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Direktorat Pemberdayaan Alternatif dengan melihat aspek perencanaan strategi komunikasi, seperti strategi komunikator, strategi komunikan, teknik penyusunan pesan, strategi pemilihan media komunikasi, menganalisis efek komunikasi serta evaluasi dan audit komunikasi. Pada saat kita melakukan komunikasi pasti adanya komunikator dan komunikan yang menerima pesan dari komunikator, dalam hal pembinaan ini juga terjadi seperti itu dengan keadaan yang saling tergantung antara warga yang di bina dengan BNN. Keadaan tersebut seperti yang di kayakan BNN mereka tidak hanya membina tetapi juga terus mengedukasi para warga untuk mendapatkan keuntungan dari apa yang sudah terima lewat setiap pembinaan yang di lakukan oleh BNN.

Suatu hubungan dalam KBBI (kbbi, <https://kbbi.web.id> akses 2 juni'20)

berarti bersambung atau berangkai antara yang satu dengan yang lainnya mengadakan hubungan. Dalam suatu penerapan strategi komunikasi yang di lakukan oleh BNN pasti mempunyai tujuan untuk membangun hubungan yang berkesinambungan dengan daerah rawan narkoba dengan tujuan untuk di bina agar kearah yang lebih positif lagi. Seperti yang hasil dari wawancara peneliti *“Kita harus membangun hubungan yang baik dulu awalnya kepada para warga binaan agar mau untuk di bina oleh BNN.”* Ujar Titik.

Lingkungan menjadi yang utama harus di tinjau oleh sebuah organisasi sebelum melakukan kegiatan di dalamnya, karena sebuah geografis yang utama lingkungan mempengaruhi jalannya kegiatan yang ada di dalamnya. Pertama kali sebelum melakukan kegiatan BNN meninjau Kampung Peryanian dahulu apa saja yang

menjadi masalah utama, sampai serta apa saja yang di butuhkan saat pelatihan berlangsung yang mempengaruhi lingkungan tersebut. Hal terpenting yang harus di perhatikan dalam suatu lingkungan adalah warga yang tinggal di dalamnya, komunikasi yang harus di bangun, mengenal watak dari warga yang tinggal di lingkungan tersebut

Dalam strategi komunikasi, komunikator berperan penting untuk menyampaikan pesan dalam melakukan sebuah pembinaan. Pembinaan yang berlangsung bisa di tinjau dari berbagai aspek dan persiapan yang sudah di siapkan lalu di terapkan kepada warga binaan. Dalam pembinaan yang di lakukan adanya Sasaran yang di tuju oleh BNN pertama kali yaitu pembinaan yang berpotensi masyarakat di arahkan pada pengembangan kapasitas individu di kawasan rawan narkoba, melalui pendekatan partisipatif dimana pembinaan dan pelatihan melibatkan secara intensif individu dan sekelompoknya dalam program dan kegiatan yang di design secara berkelanjutan.

Pertama di lakukan pendekatan dan advokasi terhadap tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh wanita dan orang-orang yang berpengaruh lainnya berguna untuk mendiskusikan tentang pembangunan wilayah anti narkoba dan hidup sehat tanpa menggunakan dan mengedarkan narkoba. Ragam pelatihan dan bantuan yang di berikan berdasarkan hasil musyawarah bersama warga dan tokoh yang di libatkan dalam program pembinaan. Rencana program di susun berdasarkan: sasarannya. Dengan tujuan untuk mengubah karakter, *mindset*, budaya dan keahlian individu kelompok memerlukan sumberdaya yang tidak mudah dan tidak murah. Diperlukan kerjasama dan sinergi menggerakkan potensi kelompok masyarakat dan

dukungan kemitraan dari berbagai pihak baik pemerintah, swasta, dan kelompok masyarakat lainnya.



Sumber: Olahan Peneliti dari Wakil Kasubdit BNN

- Dalam gambar di atas seluruh kegiatan BNN selalu melalui proses penyusunan rapat dari mulai pemimpin tertinggi hingga terendah agar kegiatan yang di lakukan berkesinambungan dan juga berjalan dengan lancar sesuai dengan instruksi yang sudah di tetapkan oleh para petinggi di BNN. Susunan kegiatan yang di lakukan oleh BNN yang telah di tetapkan harus sesuai dengan SOP dari BNN dan juga menggunakan komunikasi yang menarik saat menarik minat warga yang akan di bina, dengan menggunakan pendekatan yang humanis agar warga binaan merasa diayomi dengan benar dan tidak adanya kekhawatiran dari warga saat di bina oleh BNN. Dalam kegiatan organisasi mempunyai kebijakan perusahaan tentang Community Development Kebijakan perusahaan yang di lakukan BNN, Community development dapat di artikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang di arahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai suatu kondisi sosial yang bertujuan untuk kegiatan pembangua baik dalam sisi

ekonomi, budaya dan lebih baik dari sebelumnya. Salah satu kegiatan yang di lakukan oleh BNN yaitu pembinaan yang berlangsung dari 2014 hingga kini di Kampung Pertanian.

- Institusionalis kebijakan dalam organisasi

Sebuah Institusi memberikan kebijakan yang pasti dan tepat kepada organisasi dalam melakuakn kegiatannya, kebijakan tersebut berfungsi sebagai penentu kegiatan yang di lakukan saat pembinaan berlangsung agar semua tujuan yang di lakukan tidak keluar dari jalur yang sudah di tetapkan oleh BNN melalui rapat yang sudah di laksanakan

- Kinerja atau output yang di hasilkan program

Hasil dari kegiatan pembinaan yang di lakukan bertujuan untuk adanya pembangunan dan juga pemberantasan peredaran gelap narkoba di wilayah rawan narkoba dan juga menerapkan kegiatan yang positif terhadap warga binaan yang sudah di edukasi lebih lanjut oleh pihak BNN. Berikut merupakan hasil gambar yang di ambil oleh peneliti sebagai bukti hasil dari output yang di hasilkan dari pembinaan yang di lakukan.



Sumber: hasil dokumentasi peneliti saat wawancara



Dari gambar di atas menjelaskan bahwa adanya perubahan yang signifikan dari warga binaan Kampung pertanian dengan adanya pelatihan handycraft tersebut, barang yang di hasilkan selain sangat layak di jual, berguna juga kegiatannya untuk menghindari dari perdagangan gelap narkoba. Seperti apa yang di katakan oleh Titik Trimulyani selaku wakil Kasubdit Dayatif yaitu

“Nah kita carikan CSR dari Bank Mandiri itu memberikan pelatihan dengan merapikan packaging jadi product-product itu di berikan packaging yang bagus, kalau memang ada yang dari kuliner seperti apa cara pengemasannya, kalau yang dari handycraft seperti apa pengemasannya dan itu sudah bagus sampai sekarang product kita sudah dengan packaging yang bagus”.

Dari wawancara yang sudah di lakukan dan berkaitan dengan penelitian adalah dengan adanya peran CSR dalam suatu organisasi dapat membantu jalannya rencana yang di buat oleh perusahaan untuk membangun sebuah citra dan juga membantu untuk memulihkan sebuah citra dari Kampung Pertanian, dengan adanya sinergi dari BNN dengan CSR lainnya baik dari kementerian maupun swasta menghasilkan sebuah hasil yang baik yaitu handycraft di atas sudah banyak yang memesan dan modal yang di berikan serta keterampilan yang di berikan oleh BNN

yang bersinergi dengan CSR perusahaan maupun dengan kementerian lainnya sangatlah berdampak positif bagi warga binaan. Dan bisa beralih profesi yang dahulunya sebagai kurir, bandar, dan pemakai kini dapat melakukan dan menghasilkan uang dengan cara yang positif.

- Tingkat partisipasi program mulai dari rencana implementasi, hingga monitoring dan evaluasi

Sebuah tingkat partisipasi dari program pembinaan yang sudah dilakukan BNN mulai dari rencana pengimplementasian program dengan cara bekerjasama secara sinergi kepada tokoh masyarakat dan yang lainnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari pembinaan tersebut dari tahun 2014 mulai melakukan pembinaan hingga kini melakukan monitoring hingga evaluasi di setiap kegiatannya. Tingkat partisipasi warga dari tahun-ketahunnya meningkat karena pembinaan yang dilakukan sangat memberi dampak yang baik serta positif bagi warga Kampung Pertanian “Semenjak di bina BNN keuangan kami sebagai warga binaan juga meningkat karena, barang yang kami produksi juga ikut di pasarkan dan dari situlah kami mendapatkan keuntungan.” Ujar Endah sebagai informan pendukung.

- Tingkat kemandirian masyarakat
Tingkat kemandirian masyarakat setelah adanya pembinaan yang sudah terus berlangsung kini para warga binaan sudah bisa menjual barang mereka melalui www.tokostopnarkoba website resmi ini disediakan oleh BNN yang berguna untuk menjual serta memperkenalkan barang yang mereka sudah dibuat dan siap untuk dipakai oleh khalayak yang membelinya, kualitas yang mereka hasilkan juga sangat dipercaya karena adanya pemilihan kualitas yang baik agar barang yang mereka buat

sangat berkualitas dan tidak terlihat murahan.



Sumber: hasil olahan peneliti pada website resmi BNN

Dari gambar 4.12 menampilkan bahwa semua barang yang dihasilkan oleh warga binaan dari mulai handycraft sampai makanan di jual di toko Stop Narkoba tersebut, seperti apa yang dikatakan Titik Trimulyani

“paling engga mereka sekarang ini punya pegangan tetapi sekarang juga kita harus selalu memberikan pendampingan jangan sampai mereka saat-saat produknya ada tetapi tidak ada pembeli, karena dari itu kita menyiapkan Toko Stop Narkoba juga kan, jadi itulah yang kita tanamkan untuk mereka”.

Jadi dengan adanya toko tersebut warga binaan semakin mudah untuk menjual barang mereka. Yang berkaitan dengan penelitian yaitu sebuah organisasi memiliki CSR untuk membangun adanya sebuah kemandirian dari warga binaan Kampung Pertanian dengan adanya kemandirian tersebut pasti mengembalikan adanya rasa percaya diri warga binaan.

A. Hasil Validasi Data

Dari teknik triangulasi sumber yang penulis gunakan, didapatkan beberapa hasil validasi data terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh Direktorat pemberdayaan Alternatif, BNN. Pada awalnya khalayak yang awalnya tidak mau dibina oleh BNN dan menolak pada

akhirnya mereka melihat proses dan dampak yang terjadi dengan adanya pembinaan tersebut semakin membawa ke hal yang positif kini warga mau untuk di bina oleh BNN. Sebelum seseorang memutuskan untuk menentukan suatu pilihan, terjadi komunikasi yang di lakukan terhadap warga lainnya untuk mencapai suatu musyawarah dan kebaikan bersama.

Masing-masing warga memiliki proses yang bertahap untuk mau dibina oleh BNN. menurut fungsi strategi komunikasi yang di gunakan yaitu :Sasaran,Tujuan,Pesan,Instrumen kegiatan dan Evaluasi semua membuahkan hasil yang baik serta mempermudah jalannya komunikasi yang baik dengan warga binaan. Warga binaan pun menyadari adanya hal yang positif semakin lama meningkat baik dari diri mereka maupun lingkungan mereka menurut Endah *“Dengan adanya binaan yang di lakukan oleh BNN warga Kampung Pertanian kini sudah tidak dianggap buruk lagi oleh orang luar”* tutur Endah.



Sumber: Olahan peneliti saat wawancara berlangsung

Hal tersebut sampai dengan pemaknaan yang sama terhadap informan ke dua dan ketiga yang merasakan sama dampaknya terhadap diri mereka dan lingkungan mereka, apa masing-masing yang di lewati prosesnya oleh seorang informan yang sebelumnya tidak mendapat dukungan dari lingkungan, tetapi dengan adanya strategi yang benar di gunakan oleh

BNN untuk membina serta membangun daerah tersebut menjadi lebih positif lagi maka perlahan warga mau di bina langsung oleh BNN. Maka sekarang warga binaan yang sudah mendapatkan adanya pengajaran langsung oleh BNN barang-barang yang mereka buat sudah mulai di jual dan d pesan oleh para pejabat karena BNN tidak melepas tanggung jawab begitu saja kepada warga binaan tetapi mereka juga ikut memasarkan barang yang mereka buat melalui TOKO STOP NARKOBA. Hal tersebut membuktikan bahwa memutuskan untuk di bina oleh BNN itu sendiri menghasilkan kegiatan yang positif bagi diri sendiri dan juga terciptanya lingkungan yang aman bebas dari peredaran gelap narkoba. Yang berkaitan dengan penelitian adalah CSR organisasi BNN telah berhasil menerapkan adanya konsep yang di jalankan untuk membuat warga binaan Kampung Pertanian terbebas dari Peredaran gelap narkoba, hingga saat ini *Sustainability Program* yang di hasilkan dari binaan tetap berlanjut dan tetap melakukan pendampingan terhadap warga binaan agar tidak kembali lagi mengedarkan narkoba. Berikut merupakan hasil dari program pendampingan BNN selama melakukan penjualan barang dan mengadakan kegiatan pameran yang di selenggarakan oleh BNN dan beberapa perusahaan maupun kementerian lainnya.

IV.SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di bab-bab sebelumnya mengenai Strategi Komunikasi Direktorat Pemberdayaan Alternatif Badan Narkotika Nasional Dalam Membina Masyarakat Daerah Rawan Narkoba Kampung Pertanian Klender Jakarta, maka peneliti mencoba menarik

kesimpulan yang dapat peneliti tarik di atas adalah:

Strategi Direktorat Pemberdayaan Alternatif Badan Narkotika Nasional dalam membina masyarakat daerah rawan narkoba kampung pertanian klender adalah membina masyarakat dengan awal pendekatan yang humanis kepada masyarakat binaan. Badan Narkotika Nasional memiliki satuan kerja Pemberdayaan Alternatif merupakan sebuah satuan kerja yang sangat penting karena yang mereka kerjakan adalah membina warga binaan di daerah rawan narkoba dengan mengembangkan strategi komunikasi agar mudah dalam membina dan mempersuasi warga binaan. Dengan pendekatan yang humanis serta menggunakan 7 konsep kunci dari komunikasi organisasi, sehingga warga binaan merasa sangat aman ketika di bina oleh BNN secara langsung. Daerah rawan narkoba yakni Kampung Pertanian, Klender yang dahulu memiliki stereotipe yang kurang baik dari khalayak luar kini sudah dapat menjadi *role model* bagi daerah-daerah rawan lainnya di Indonesia yang masih sulit untuk di bina dan juga menumbuhkan semangat wilayah lain yang masih berjuang dengan binaan yang di lakukan BNN. Wilayah yang menjadi *role model* ini juga mampu membangun dan membentuk strategi komunikasi bagi BNN sehingga dengan mudah membina kawasan rawan lainnya yang sedang ingin di bina. Kegiatan yang di lakukan oleh para warga binaan juga dapat mengedukasi warga lainnya yang belum mengetahui dampak positif apa yang di timbulkan jika hidup sehat dan bebas dari peredaran gelap perdagangan narkoba. Pembina di nilai mampu membangun hubungan yang baik dengan para warga binaan lewat edukasi yang mereka terapkan kepada warga binaan Kampung Pertanian. Dalam perannya juga para Pembina tetap menerapkan strategi komunikasi agar mudah mendekati diri

kepada para binaan, serta para Pembina tidak hanya sekedar membina tetapi juga mengayomi, mengedukasi serta bertanggung jawab atas edukasi yang mereka telah sampaikan kepada para warga binaan sampai saat ini hingga barang kerajinan tangan mereka telah di pasarkan ke khalayak lewat www.tokostopnarkoba.com. Pembina juga menunjukkan penerimaan terhadap warga binaan melalui sikap positif yang di berikan pembina saat menjalani pembinaan kepada warga Kampung Pertanian. Hal ini bertujuan agar BNN mengetahui informasi apa serta apa saja yang mereka butuhkan saat pembinaan berlangsung serta menghindari adanya keraguan warga saat bertanya atau juga bertanya kepada para Pembina.

Kenyamanan warga saat di bina adalah hal penting, Pembina BNN memberikan edukasi yang baik terhadap warga binaan dengan menunjukkan adanya rasa penghargaan terhadap warga binaan. Selama pembinaan berlangsung, pembina menerapkan fungsi-fungsi strategi komunikasi serta indikator keberhasilan dalam CSR, hal tersebut memudahkan para pembina untuk mendapatkan informasi dan juga apa saja yang di butuhkan oleh para warga binaan. Seluruh indikator dan juga fungsi-fungsi komunikasi yang di terapkan oleh BNN memiliki unsur persuasif, karena tanpa mereka sadari dengan adanya strategi komunikasi yang di bangun tersebut menarik minat para warga untuk mau di bina oleh BNN. Akhir dari edukasi pembinaan tersebut pasti menghasilkan informasi terkait apa yang di butuhkan oleh para warga binaan di kehidupan nyata. Informasi seperti ini di berikan agar kelak warga binaan menjadi hidup mandiri dan bisa melanjutkan binaan yang telah di berikan oleh BNN dan mampu membentuk motivasi untuk menjauhkan diri dari peredaran gelap narkoba untuk melakukan hal yang lebih positif serta lebih baik.

Pembina dari BNN yaitu Pemberdayaan Alternatif sendiri memiliki *goal setting* untuk di capai oleh para warga binaan dengan tujuan yang dilihat oleh para pembina untuk menciptakan perubahan pada diri warga binaan dan mengubah image yang buruk pada lingkungan mereka menjadi lebih baik lagi untuk di kenal baik oleh khalayak luar daerah mereka serta mampu berkomunikasi dan berperilaku dengan baik. Adapun hambatan yang di alami oleh Pembina yaitu pada awalnya masyarakat sulit untuk di bina karena kurangnya kepercayaan mereka terhadap pihak yang berwajib, tetapi BNN masuk dengan menggunakan pendekatan yang lebih humanis kepada masyarakat binaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilya, Trias. (2017). *Strategi Komunikasi Pemasaran Nadyafashop Melalui Instagram Dalam Meningkatkan Kepercayaan Customer Di Samarinda*. Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Badan Narkotika Nasional. 2019. "Grand Design Alternative Development (GDAD)". [Online]. Diakses 20 November 2019 dari <https://bnn.go.id/grand-design-alternative-development-gdad/>.
- Badan Narkotika Nasional. (2011). *Profil Badan Narkotika Nasional*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- Badan Narkotika Nasional 2019 "Blue Print Pemberdayaan Masyarakat" [Online]. Diakses 4 April 2020 dari <https://bnn.go.id/grand-design-alternative-development-gdad/>.
- Direktorat Pemberdayaan Alternatif BNN. (2019). *Petunjuk Teknis Kewirausahaan Pada Kawasan Rawan Narkoba*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- Gao, Fangfang. (2016). *Social Media as a Communication Strategy: Content Analysis of Top Nonprofit Foundation' Microblogs in China*.
- Hendri, Ezi. (2019). *Komunikasi Persuasif (Pendekatan dan Strategi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kritantono, Rachmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Little John, Stephen W. (2018). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, et.al. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi (Sebuah Peangantar Praktis)*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Pace, R. Wayne & Faules, Don. F. (2010) *Komunikasi Organisasi*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Pengertian Strategi. Diakses 23 April 2020 dari <https://www.google.com/search?q=strategi+menurut+kbbi&oq=strategi+menurut+&aqs=chrome.2.69i57j0l5.10516j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Pengertian Rawan. Diakses 6 April 2020 dari <https://www.google.com/search?q=rawan+menurut+kbbi&oq=rawan&aqs=chrome.1.69i57j0l5.10005j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Pengertian Pembinaan. Diakses 6 April 2020 dari <https://www.google.com/search?q=pembinaan+kbbi&oq=pembinaan+k&aqs=chrome.1.69i57j0l5.5950j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Pardigma Post-Positivistik Diakses 23 April dari <https://www.google.com/search?q=penggunaan+metode+bambang+setioko&oq=penggunaan+metode+bambang+setioko&aqs=chrome.69i57.14994j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Pengertian Hubungan. Diakses akses 2 juni 2020 dari <https://www.google.com/search?q=hubungan+kbbi&oq=hubungan+kbbi&aqs=chrome.69i57j0l5.2773j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Rudito, B. & Famiola, M. (2013). *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Bandung: Rekayasa Sains
- Romli, Komsahrial. (2011). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT. Grasindo
- Situmeang, Ilona. (2016). *Corporate Social Responsibility di Pandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Ekuilibria
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.

- Sujarweni V. Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tubbs, Richard & Turner, Lynn H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Wibowo, Tri Mursit. (2018). *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Mempertahankan Kualitas Jamu Tradisional*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Zubair, Feliza et.al. (2018). *Strategi Komunikasi Publik Dalam Membangun Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penerapan PTNBH*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.